

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembentukan pribadi, berupa kegiatan yang sistematis dan terarah dalam mewujudkan kepribadian siswa. Proses pembentukan pribadi meliputi dua sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa oleh mereka yang sudah dewasa, dan bagi mereka yang sudah dewasa atas usaha sendiri atau disebut dengan pendidikan diri sendiri. Kedua-duanya bersifat alamiah dan menjadi keharusan. Bayi yang baru lahir kepribadiannya belum terbentuk, belum mempunyai warna dan corak kepribadian yang tertentu. Ia baru merupakan individu, belum suatu pribadi. Untuk menjadi suatu pribadi perlu mendapat bimbingan, latihan-latihan, dan pengalaman melalui bergaul dengan lingkungannya, khususnya dengan lingkungan pendidikan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya Undang-Undang tersebut maka pendidikan harus lebih berorientasi kepada bagaimana meningkatkan kecerdasan, prestasi, keterampilan dan bagaimana menghadapi persaingan. Untuk menghadapinya dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Berbicara mengenai mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar dimana aktivitas belajar siswa menunjukkan indikator lebih baik. Untuk mencapai pokok materi belajar siswa yang optimal tidak lepas dari kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya baik fisik maupun psikis. Dengan motivasi belajar pada siswa disaat pemberian layanan pembelajaran yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain

pendidik, lingkungan, dan orang tua. Sehingga siswa memegang peranan dalam mencapai disiplin belajar.

Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Hal ini dapat diketahui dari pengalaman dan pengamatan sehari-hari. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Apabila motivasi anak itu rendah, umumnya diasumsikan bahwa hasil yang ia dapat akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar. Bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu, siswa akan gagal dalam belajarnya.

Proses pembelajaran siswa memerlukan suatu yang memungkinkan terjalannya komunikasi antara komponen, sebagaimana pendapat Sardiman (2006: 147) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan hasil evaluasi kurikulum dan non kurikulum yang optimal selain dipengaruhi oleh komponen-komponen pokok seperti materi, metode yang diterapkan, media yang dipergunakan juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu penciptaan situasi sosial kelas yang baik seperti soal hubungan antara guru dan siswa, demikian pula hubungan antara siswa dengan siswa lainnya di dalam maupun di luar kelas. Dalam

mengembangkan dan membina situasi sosial kelas yang menguntungkan bagi perkembangan setiap anak, perbedaan aspek-aspek itu bukanlah faktor yang harus dihilangkan, tetapi justru harus dibina untuk memungkinkan setiap anak sebagai individu tumbuh dan berkembang menjadi pribadinya sendiri, membina hubungan yang efektif dan membentuk rasa kebersamaan diantara siswa sebagai stimulus untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan optimal jika didukung oleh guru yang profesional. Guru yang berhasil adalah guru yang memiliki kemampuan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar memiliki hubungan yang kuat terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah adanya siswa aktif dan kreatif. Motivasi memiliki hubungan terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi memiliki energi yang banyak untuk melaksanakan rajin belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh hasil yang lebih baik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman 2009: 37), dilihat dari pendapat ahli tersebut, bahwa kreativitas mengajar guru sangatlah diperlukan oleh seorang guru sebagai pemegang manajemen kelas yang akan menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran.

Pada kondisi seperti ini motivasi mengajar guru mutlak diperlukan agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar dengan baik terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa untuk menciptakan iklim belajar mengajar secara interaktif, sangat diharapkan optimalisasi kreativitas guru dalam mentransformasi materi ajar, sehingga pada akhirnya hasil belajar mereka akan memuaskan.

Berdasarkan pengamatan dan kenyataan yang penulis dapatkan selama melakukan observasi pendahuluan di sekolah, permasalahan yang muncul pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bonepantai khususnya pada mata pelajaran IPS Ekonomi yaitu kurang memiliki motivasi, yang ditunjukkan dengan perilaku malas belajar, kurang memperhatikan ketika guru mengajar di dalam kelas, mengabaikan pengarahan-pengarahan guru dan sering tidak mengerjakan tugas. Sehingga hasil belajar yang mereka peroleh pada mata pelajaran IPS Ekonomi kurang optimal. Prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bonepantai pada mata pelajaran IPS Ekonomi yang kurang optimal itu, dibuktikan dengan hasil

belajar siswa, di mana dari jumlah siswa yang ada di kelas XI sebanyak 31 siswa, yang tuntas dengan nilai KKM 75 hanya 14 siswa (46 %), dan yang belum mencapai KKM sebanyak 17 siswa (54 %).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, sehingga penulis menetapkan judul dengan menformulasikannya dalam judul penelitian **“Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya guru membangun motivasi instrinsik dan ekstrinsik siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Bonepantai;
2. Belum tercapainya ketuntasan belajar siswa,
3. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas-tugas belum disesuaikan dengan tugas yang diberikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah pokok dalam penelitian, yaitu: **“Seberapa Besar Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango” ?**

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang motivasi, khususnya motivasi belajar dalam kaitannya dengan hasil belajar.

1.5.2 Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

- a) Memberikan informasi tentang motivasi belajar guna meningkatkan hasil belajar.
- b) Mendorong para guru untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

2) Bagi Siswa

Mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka.